

Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Mirnawati ^{1*}, Baderiah ², Fingki Tandi ³, Salmilah ⁴, Firman ⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Negeri Palopo

^{1*} mirnawati@iainpalopo.ac.id;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam pengembangan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDNegeri 61 Mario. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan pembahasan teman sejawat. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ditemukan bahwa strategi guru dalam pengembangan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi adalah dengan memberikan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran bahan ajar dan media belajar yang di gunakan. Sebelum membuat rencana pembelajaran, guru juga melakukan riset tentang topik-topik seperti apa yang disukai siswa selama pandemi Covid-19 dan aktivitas apa yang dapat mereka lakukan di rumah. Kegiatan selanjutnya, guru memaparkan konten pelajaran kepada siswa menggunakan e-learning dengan pengawasan orang tua dari rumah.

Kata Kunci: *strategi guru, literasi, Bahasa Indonesia, pandemi*

Pendahuluan

Pada masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran online. Pembelajaran daring memang sudah ada sebelum merebaknya wabah Covid-19, namun belum seluas sekarang. Namun, di masa pandemi seperti sekarang ini, semua pembelajaran guru berlangsung secara online. Guru harus mahir dalam menggunakan peralatan teknis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran online, serta siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Putria et al., 2020; Syahroni et al., 2020).

Sementara itu, orang tua harus lebih inventif dan mahir dalam menggunakan teknologi untuk membantu anak-anak mereka belajar online. Hambatan saat ini adalah wabah Covid-19 yang berdampak besar terhadap perkembangan sosial masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Karena dikhawatirkan menjadi cluster baru penyebaran virus, beberapa kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di kelas kini dilakukan dari rumah (Fitri Tanjung & Wahyuni, 2021; Salsabila et al., 2020). Karena potensinya untuk meningkatkan kemampuan membaca

dan menulis siswa, gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program terpenting dalam bidang pendidikan.

Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program literasi, salah satunya kemampuan masing-masing sekolah dalam melaksanakan program literasi berbeda-beda. Salah satu cara membangun budaya literasi bangsa, menurut Fianto, adalah dengan menyediakan sumber bacaan dan meningkatkan minat baca siswa (Yana et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang matang dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Salah satu inisiatif yang paling esensial adalah pengembangan minat baca dan tulis yang matang, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa. Kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya mencakup seluruh warga sekolah, termasuk pengajar, orang tua atau wali anak, masyarakat, dan yang terpenting siswa. Penting untuk dipahami karena anak-anak adalah pemain utama dalam gerakan literasi sekolah; meskipun demikian, tidak semua siswa, khususnya siswa sekolah dasar, berminat membaca dan menulis. Dalam dunia pendidikan, ada banyak sekali jenis gerakan literasi sekolah. Literasi matematika, literasi sains, literasi membaca, literasi menulis, dan literasi digital adalah contoh literasi. Penelitian ini akan fokus pada literasi membaca dan menulis. Membaca menurut Tarigan adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh pesan pengarang melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Fanani et al., 2021; Indrawati & Wardono, 2019; Suparya et al., 2022). Akibatnya, siswa harus diajarkan latihan membaca sehingga mereka dapat memahami, menerapkan, dan mengasimilasi informasi dari teks yang dibaca.

Hal terpenting yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar dalam literasi menulis adalah menciptakan komposisi tertulis yang mencakup berbagai unsur (cerpen, puisi, dan pantun). Di sekolah dasar dilakukan tiga tahapan untuk mendorong literasi: (1) tahap pembiasaan (2) tahap pengembangan (3) tahap pembelajaran (Batubara & Ariani, 2018). Upaya ini dilakukan untuk menanamkan kecintaan membaca dan menulis pada siswa. Oleh karena itu, sangat penting dan wajib untuk menanamkan budaya membaca pada siswa sekolah dasar sejak dini. Karena anak-anak sekolah dasar kelas empat berusia 11-12 tahun dan umumnya memiliki keterampilan membaca dan menulis yang matang, manfaat budaya membaca sangat ditonjolkan, tetapi tidak hanya ditekankan pada kelancaran membaca sastra. Namun, siswa di kelas IV khususnya harus diajarkan keterampilan membaca seperti intonasi, laval, dan pemahaman isi, serta cara menyusun karya tulis berbentuk cerita pendek, puisi, dan pantun yang baik dan benar (Bujuri, 2018).

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010). Data yang berbentuk bukan angka, seperti frase, foto, atau rekaman suara dan gambar, digunakan dalam pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi tentang taktik apa yang digunakan oleh instruktur dalam meningkatkan literasi siswa selama pandemi menggunakan metode studi kasus yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif

mencoba untuk memahami fenomena apa yang sedang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam suasana yang unik, alami, dan menggunakan berbagai metodologi ilmiah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini hanya membatasi pada pengembangan literasi peserta didik dan Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi di SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang.

Informan yang dimaksud adalah guru kelas IV SDN 61 Mario Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui individu atau dokumen lain. Informasi ini penting untuk profil SDN 61 Mario. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan informasi dengan mempelajari buku, jurnal, publikasi ilmiah, internet, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam subjek penelitian skripsi (Arikunto, 2010).

Hasil

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan menikmati bahasa dan sastra Indonesia, berdasarkan situasi, tujuan berbahasa, dan tingkat pengalamannya. Pentingnya bahasa dalam kehidupan kita tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini harus benar-benar kita pahami, khususnya bagi guru bahasa dan guru pada umumnya. Guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pemerolehan bahasa adalah agar siswa menjadi mahir berbahasa, yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Memang benar bahwa manusia mengandalkan bahasa sebagai alat komunikasi utama di dunia ini. Bahasa itu unik bagi manusia. Bahasa adalah salah satu karakteristik utama yang membedakan manusia dari makhluk hidup lain di planet ini. Setiap anggota masyarakat berpartisipasi dalam komunikasi linguistik; di satu sisi, dia berbicara, dan di sisi lain, dia mendengarkan. Peralihan dari pembicara ke pendengar atau pendengar ke pembicara terjadi begitu cepat dalam komunikasi yang lancar sehingga tampak sebagai peristiwa biasa dan alami.

Belajar bahasa Indonesia adalah proses panjang yang dilalui setiap siswa ketika belajar bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa ibu mereka. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah beberapa keterampilan yang diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 menjadi perhatian serius yang harus diusut dan diselidiki. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru

dan kepala sekolah, dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu selama pandemi berjalan secara daring (online). Dalam pembelajaran daring guru menggunakan perangkat pembelajaran darurat seperti surat edaran kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan WhatsApp Group. Setelah peserta didik bergabung pada aplikasi Whatshapp Group, maka guru akan memulai proses pembelajaran.

Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan berbahasa yang terkait dengan literasi. Dengan keempat syarat tersebut, seseorang harus mampu menggunakan pola berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif dan efisien, sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia.

Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam dimensi literasi lainnya. Literasi membaca dan menulis didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mencari, mengolah, dan memahami informasi guna mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta terlibat dalam situasi sosial. Bentuk keterlibatan literasi membaca dan menulis ini tidak diragukan lagi dipromosikan secara efisien di lingkungan sekolah. Namun, kondisi lingkungan di Indonesia saat ini tidak mendorong kegiatan belajar di sekolah akibat pandemi Covid-19.

Dalam disiplin apa pun, praktik pembelajaran literasi sangat penting untuk mengembangkan pembaca yang baik dan kritis. Kualitas pembelajaran berikut dapat diringkas berdasarkan berbagai sumber: (1) pemantauan pemahaman teks (siswa mencatat pengetahuan mereka sebelum, selama, dan setelah membaca), (2) literasi multimodal, (3) instruksi yang jelas dan eksplisit, (4) penggunaan alat seperti pengatur bagan dan daftar periksa, dan (5) tanggapan terhadap berbagai jenis pertanyaan.

Kemampuan literasi pernah dianggap terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, meskipun definisi ini telah berubah dari waktu ke waktu. Literasi adalah keterampilan penting dalam domain pendidikan yang harus dimiliki setiap siswa untuk memahami berbagai kursus. Sesuai dengan uraian dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia merupakan media penyampaian ilmu pengetahuan, dan bahasa adalah penggerak ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan bahasa anak, khususnya membaca dan menulis, yang mereka pelajari di kelas bahasa Indonesia, akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menguasai berbagai disiplin ilmu lainnya. Dalam topik bahasa Indonesia, literasi sebagian besar terkait dengan keterampilan informasi. Keterampilan informasi mencakup hal-hal seperti mengumpulkan data, memproses data, dan mengirimkan data. Ketiga tugas ini sangat terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, yang dipraktikkan oleh guru dan siswa di kelas.

Tuntutan literasi membaca dan menulis menunjukkan bahwa siswa harus melakukan berbagai hal untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi, serta sebagai menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. sebuah kelompok sosial ini adalah tugas yang sulit, terutama di Indonesia, di mana praktik literasi belum menjadi kebiasaan. Dalam hal ini, tentu saja sekolah harus mengembangkan kurikulum yang mencakup pengajaran membaca.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru SD Negeri 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sesuai yang di ungkapkan oleh Winda

"Bahwa literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan seorang siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkatan keahlian tertentu dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari." (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

Berdasarkan hal tersebut di atas, Fatimah juga mengungkapkan

"Bahwa strategi dalam mengembangkan literasi siswa dimasa pandemi Covid-19 adalah memberikan bahan-bahan bacaan yang menarik perhatian seperti cerita dongeng atau cerita-cerita rakyat yang selalu memberikan inspirasi kepada anak-anak." (Fatimah, Guru SD Negeri 61 Mario).

Sedangkan menurut Zainab

"Bahwa dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan literasi siswa adalah menjalankan program yang di terapkan dalam kelas itu hanya mengenal beberapa budaya-budaya yang ada di Indonesia melalui buku pelajaran dan melalui internet. Guru juga harus memakai seintifitak dimana guru dan siswa mengadakan observasi penelitian eksperimen budaya menanya, bertanya dan diskusi." (Zainab, Guru SD Negeri 61 Mario).

Jasmia selaku kepala Sekolah juga mengungkapkan

"Bahwa dalam menjalankan strategi pengembangan literasi Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah selalu memotivasi siswa untuk selalu tetap rajin belajar dengan memberikan tugas-tugas yang menarik yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran yang akan dipelajari. Dengan cara tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa." (Jasmia kepala Sekolah SD Negeri 61 Mario).

Winda kembali melanjutkan pernyataannya

"Bahwa dalam mengembangkan literasi membaca pada siswa adalah harus menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang paling pokok itu buku-buku siswa pastinya kemudian menayangkan powerpoint dan menampilkan gambar. Guru sebaiknya membuat media ajar yang lebih menarik untuk siswa seperti misalnya video pembelajaran,

powerpoint pembelajaran dan media-media lain yang bisa digunakan.” (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

Kepala sekolah, Jasmia mengatakan

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, maka pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya telah berperan dalam peningkatan literasi pada semua materi pembelajaran. Dalam hal ini, siswa hampir selalu dihadapkan pada materi yang menuntut mereka untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menganalisis, dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan komponen kegiatan literasi yang meliputi membaca dan menulis. Setelah menyelesaikan teks, siswa diminta untuk menulis teks laporan eksperimen dengan semua elemen yang diperlukan.” (Jasmia kepala Sekolah SD Negeri 61 Mario).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Zainab juga mengatakan

“Bahwa strategi kegiatan literasi ini sudah ada jauh sebelum pandemi Covid-19.” Kegiatan literasi telah berhenti total sejak pandemi Covid-19, dan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelum pandemi. Namun dalam hal ini guru tetap mendorong siswa untuk menggunakan one day one book, meskipun tidak dalam pengawasan guru. Siswa juga diberikan tugas yang terkait erat dengan kegiatan membaca dan menulis mereka oleh guru. Siswa juga harus menyerahkan bacaan mereka seminggu sekali jika mereka dapat mengunjungi sekolah.” (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

Jasmia kembali mengungkapkan

“Bahwa dalam menerapkan strategi tersebut sebaiknya guru memberikan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran bahan ajar dan media belajar yang di gunakan, terus kemudian yang terdapat dalam buku-buku paket dan buku-buku pendukung lainnya. Selain itu guru sebaiknya melakukan penelitian-penelitian sebelum merancang perencanaan strategi seperti misalnya kegiatan-kegiatan apa yang dapat dilakukan siswa dirumah selama masa pandemi Covid-19 dan hal-hal apa saja yang disukai oleh siswa selama masa pandemic Covid-19 kemudian memasuki itu kedalam rencana pembelajaran sebagai motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.” (Jasmia kepala Sekolah SD Negeri 61 Mario).

Tantangan dan Peluang Guru dalam Pengembangan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran daring menjadi salah satu kebijakan yang harus diterapkan pemerintah Indonesia guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat, khususnya di sekolah. Kebijakan ini memberlakukan social distancing dalam pembelajaran antara guru dan siswa, yang dulunya dilakukan melalui metode pembelajaran tatap muka namun kini lebih banyak dilakukan melalui pembelajaran berbasis online. Karya tulis ini menggunakan metode studi literasi. Namun, terdapat tantangan/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online, baik dari segi sumber daya manusia, infrastruktur, maupun teknis pelaksanaannya. Terkait kebijakan pembelajaran online ini tentunya semua pihak harus bersinergi dengan baik untuk

memastikan pembelajaran online menjadi kebijakan yang efektif dan agar hasil belajar siswa saat pembelajaran online tidak kalah dengan hasil pembelajaran tatap muka di kelas, seperti mereka selama pra-pandemi negara kita.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dipelajari secara perlahan dan menyeluruh; jangan mengabaikan aspek pendidikan online ini dari tujuan pembelajaran siswa. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap potensi awal dan pertumbuhan siswa. Siswa akan kehilangan fondasi awal dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan masa depan jika ini dibiarkan. Proses pendidikan online ini merupakan transformasi dari pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital, yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Di SD Negeri 61 Mario juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 yang mengharuskan guru memberikan materi pembelajaran dengan jarak jauh. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dalam melakukan pembelajaran daring tentunya terdapat tantangan atau hambatan yang didapatkan oleh guru, siswa dan orang tua siswa pada khususnya.

Tantangan guru dalam pengembangan literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai yang dikatakan oleh Fatimah

1) Siswa tidak mampu menerima materi secara online

"Bahwa rendahnya respon dan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran online. Siswa tidak mempelajari materi pembelajaran yang disiapkan guru secara maksimal di rumah. Penyebab utamanya adalah terpecahnya fokus belajar siswa akibat berbagai aplikasi di gadget yang mengganggu aktivitas belajar mereka. Lebih lanjut, penggunaan handphone yang bergilir dalam satu rumah menjadi faktor penyebab rendahnya respon peserta dalam kegiatan pembelajaran. Alasan lainnya adalah kurangnya pengawasan orang tua di rumah karena jadwal yang padat dan kurangnya pemahaman dalam membimbing anak dalam belajar." (Fatimah, Guru SD Negeri 61 Mario).

Sesuai yang diungkapkan oleh Winda

"Bahwa masih banyak kendala lain yang muncul, seperti saat menggunakan sistem online." Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disajikan; siswa kebingungan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui aplikasi, namun tidak seefektif yang diharapkan." (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

2) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa

Winda kembali mengungkapkan

"Bahwa tantangan dalam pengembangan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yaitu kurangnya komunikasi antara siswa dan guru dimana terkadang banyak siswa yang tidak memiliki akses ke internet maupun tidak memiliki hp android kemudian selain itu banyak siswa selama masa pandemic Covid-19 ini tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian peluangnya mungkin siswa lebih bisa menggunakan teknologi dengan baik". (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

Fatimah juga mengungkapkan

"Bahwa tidak semua siswa hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung; hal ini bisa karena jaringan yang kurang mendukung, atau bisa juga karena siswa bosan dengan sistem pembelajaran yang tidak efektif. Sulit juga untuk mengontrol kehadiran anak saat KBM, sehingga yang bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah anak dengan fasilitas yang baik. Akhirnya, pembelajaran tidak tersalurkan dengan baik.

Sistem kegiatan belajar mengajar online belum digunakan oleh semua sekolah." (Fatimah, Guru SD Negeri 61 Mario).

Sedangkan kepala sekolah, Jasmia mengungkapkan

3) Pengaruh jaringan internet

"Bahwa meski sudah ada surat edaran menteri bahwa proses belajar dari rumah dilakukan secara daring, pembelajaran jarak jauh masih menemui banyak kendala di lapangan selama wabah virus Corona. Beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya signal jaringan internet. Selain itu, mayoritas orang tua siswa dari keluarga berpenghasilan rendah tidak memiliki ponsel pintar untuk digunakan anaknya dalam pembelajaran online. Beberapa guru terpaksa berinovasi dengan menggabungkan materi pembelajaran yang disiarkan di televisi umum dan mendistribusikannya langsung kepada siswa." (Jasmia kepala Sekolah SD Negeri 61 Mario).

4) Kurangnya pengawasan oleh orang tua di rumah

Zainab juga mengungkapkan

"Bahwa suka atau tidak suka dalam proses belajar yang berlangsung di rumah memerlukan pengawasan orang tua secara langsung. Pada saat yang sama, orang tua harus membagi waktu mereka antara bekerja, mengurus rumah, dan membantu anak-anak mereka belajar. Banyak daerah menghadapi keterbatasan teknologi, jaringan yang lemah, dan kuota internet yang terbatas, sehingga memerlukan terobosan dalam kendala pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, kurikulum dan isi pengajaran harus dikembangkan dengan baik agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas tinggi." (Zainab, Guru SD Negeri 61 Mario).

5) Banyaknya pekerjaan rumah (PR)

Berdasarkan hal tersebut, Jasmia mengungkapkan

"Bahwa Banyak sekolah memutuskan untuk hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk diselesaikan di rumah selama "liburan". Hal ini juga menjadi keluhan siswa dan orang tua karena guru memberikan terlalu banyak tugas/pekerjaan rumah yang membebani anak. Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa selama liburan tidak menjamin mereka akan belajar di rumah. Sebagian besar siswa percaya bahwa pekerjaan rumah dapat dilakukan nanti, sehingga dibiarkan menumpuk sampai jadwal pengumpulan yang ditetapkan oleh guru, di mana mereka didesak untuk menyelesaikannya. (Jasmia kepala Sekolah SD Negeri 61 Mario).

Solusi Guru dalam pengembangan literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dampak penyebaran virus corona di masyarakat saat ini meningkat pesat akibat peningkatan kasus positif. Hal ini berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah penurunan aktivitas di luar ruangan. Saat ini, Pemerintah Republik Indonesia telah mengarahkan penerapan gerakan work from home (WFH), yang mengharuskan masyarakat bekerja dari jarak jauh dari rumah masing-masing guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Ada banyak orang yang merespons dengan baik, tetapi ada juga yang tidak merespons dengan baik.

Fenomena ini juga dipahami dari sudut pandang psikologis dalam hal kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan media online karena perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa. Mungkin awalnya disambut baik karena merupakan sesuatu yang baru, namun setelah diterapkan siswa menjadi bosan dengan rutinitas sehari-hari.

Untuk mendapatkan solusi dari tantangan yang dihadapi guru dalam selama proses pembelajaran daring, maka guru harus mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Memaparkan konten pelajaran kepada siswa

Winda mengatakan

"Bahwa siswa akan dapat melihat banyak konten yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan, seperti literasi dan numerasi. Pengembangan keterampilan yang terlalu terfokus cenderung tidak terduga karena membuat siswa bosan. Buku teks, buku kerja, lembar kerja, email, televisi (misalnya, DVD, kabel, streaming), dan konten Internet (misalnya, situs web dan permainan) dapat digunakan, tetapi ini tergantung pada tingkat kelas dan kemampuan sekolah." (Zainab, Guru SD Negeri 61 Mario).

Fatimah juga mengatakan

"Bahwa siswa akan dapat mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan keterampilan, tetapi seharusnya tidak diperlukan penilaian atau evaluasi pekerjaan; ini lebih merupakan kesempatan pengayaan. Diharapkan siswa akan membuat

beberapa kemajuan, meskipun terbatas. Selain materi yang tercantum di atas, materi pelajaran yang lebih spesifik dapat diberikan melalui konten yang dapat diunduh (misalnya, menggunakan laptop dan telepon pintar) dan komunikasi telepon (misalnya konferensi video dan komunikasi panggilan video satu lawan satu). (Fatimah, personal communication, 2020)” (Fatimah, Guru SD Negeri 61 Mario).

2) Penggunaan metode daring yang efektif

Winda kembali melanjutkan pendapatnya

“Bahwa Konten dan materi kursus lainnya juga tersedia untuk siswa. Pembelajaran berkelanjutan mungkin diperlukan jika dukungan instruksional (termasuk penilaian dan evaluasi pekerjaan) diberikan melalui media lain. Kemajuan siswa dapat diukur dalam hal ini. Semua hal di atas, serta pembelajaran online sinkron (misalnya, obrolan, streaming, video, pesan instan, dan/atau konferensi web), dapat digunakan sebagai bahan ajar dan metode. Siswa diharapkan membuat kemajuan yang terukur. Semua hal di atas dapat digunakan sebagai bahan ajar dan metode, serta pembelajaran onlinedan sinkron dengan kemampuan komunikasi dan penilaian jarak jauh, misalnya menggunakan WhastApp Group.” (Winda, Guru SD Negeri 61 Mario).

3) Belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua

Zainab mengatakan

“Bahwa belajar dari rumah masing-masing dimungkinkan dengan pengawasan orang tua. Bahkan di rumah, siswa harus didik secara positif dan produktif. Belajar di rumah kini bisa dilakukan secara online, tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru dan teman, berkat kemajuan digital yang sangat canggih. Dengan adanya wabah Covid-19, kemajuan teknologi berpotensi membuat hidup lebih mudah dan fleksibel. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik untuk mengoptimalkan sistem belajar di rumah agar berjalan lancar, seperti fasilitas internet berupa kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau handphone, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilakukan agar kegiatan belajar di rumah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.” (Zainab, Guru SD Negeri 61 Mario).

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal dalam pembelajaran online sulit diterapkan di beberapa sekolah, diantaranya SD Negeri 61 Mario, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang sedang berkembang dan berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar kepada masyarakat. tingkat yang diharapkan. Berbagai permasalahan di SD Negeri 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu khususnya kurangnya komunikasi dan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik harus dibenahi agar tujuan utama kegiatan belajar mengajar yaitu transformasi pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. sikap, dapat diwujudkan.

Salah satu pendekatannya adalah mengembangkan pembelajaran online berbantuan audio-visual yang menarik dengan biaya rendah yang mudah diikuti siswa bahkan dengan sumber daya yang terbatas dan tanpa kehadiran langsung seorang guru. Internet merupakan sarana yang sangat berguna untuk mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan akses informasi dan meningkatkan fleksibilitas belajar dari segi waktu, tempat, dan gaya belajar tanpa pengawasan seorang instruktur (Belawati, 2019).

Sekolah dan guru menerapkan kebijakan pemerintah yang mengizinkan siswa belajar dari rumah untuk memperlambat penyebaran Covid-19 sambil juga memastikan siswa terlibat dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran online. Pembelajaran online memanfaatkan berbagai platform media online, dengan guru, siswa, dan orang tua diharapkan untuk melakukan penyesuaian dari waktu ke waktu. Respon positif siswa terhadap pembelajaran online beragam karena dirasakan lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat energi.

Pembelajaran dapat dilakukan dari jarak jauh, orang tua dapat memantau perkembangan anaknya, dan siswa dapat menjadi lebih melek teknologi dan kreatif. Namun, pelaksanaan pembelajaran online menghadapi tantangan baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Tantangan utama yang disebutkan adalah keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, dan kurangnya minat. Persyaratan untuk belajar online merupakan hambatan yang signifikan, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung. Pembelajaran daring belum berfungsi maksimal di sejumlah daerah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dengan keterbatasan teknologi dan jaringan internet (Sholeh, 2021).

Isu lain dalam pelaksanaan pembelajaran online di Indonesia antara lain kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar, dan ketersediaan fasilitas smartphone. Siswa juga percaya bahwa sekolah tidak memiliki program studi rumah yang baik. Dalam kondisi non-pandemi/normal, sekolah dan guru hanya memberikan tugas secara berurutan berdasarkan RPP dan materi pelajaran. Sebagai rekomendasi ke depan, diperlukan kemitraan publik dan multi-stakeholder yang berkelanjutan.

Untuk itu diperlukan komunikasi, kolaborasi, kerjasama, dan koordinasi yang efektif. Kompetensi guru merupakan penentu terpenting keberhasilan proses pembelajaran online, sehingga mereka harus terus mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dengan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Pihak terkait juga harus mengevaluasi pembelajaran online untuk memastikan bahwa tujuannya terpenuhi dengan kemampuan terbaiknya. Beban belajar siswa harus logis dan terukur. Beban belajar siswa tentunya harus diperhitungkan dan diukur baik dari segi materi maupun waktu (Hakim & Azis, 2021).

Guru tidak boleh hanya memberikan pekerjaan rumah, tetapi harus memikirkannya dengan hati-hati. Guru harus ingat untuk mengakui dan menghargai prestasi siswa agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Faktor lain yang akan menjadi krusial di masa depan pembelajaran online adalah ketersediaan kurikulum fleksibel yang disiapkan untuk menghadapi pandemi.

Kesimpulan

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu selama pandemi berjalan secara daring (online). Dalam pembelajaran daring guru menggunakan perangkat pembelajaran darurat seperti surat edaran kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran daring yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan WhatsApp Group. Setelah peserta didik bergabung pada aplikasi Whatsapp Group, maka guru akan memulai proses pembelajaran.

Strategi guru dalam pengembangan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu bahwa menerapkan strategi tersebut sebaiknya guru memberikan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran bahan ajar dan media belajar yang di gunakan, terus kemudian yang terdapat dalam buku-buku paket dan buku-buku pendukung lainnya. Selain itu guru sebaiknya melakukan penelitian-penelitian sebelum merancang perencanaan strategi seperti misalnya kegiatan-kegiatan apa yang dapat dilakukan siswa di rumah selama masa pandemi Covid-19 dan hal-hal apa saja yang disukai oleh siswa selama masa pandemic Covid-19 kemudian memasuki itu kedalam rencana pembelajaran sebagai motivasi siswa dalam mengerjakan tugas.

Tantangan dan Peluang Guru dalam Pengembangan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Tantangannya adalah siswa tidak mampu menerima materi secara online, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, pengaruh dari jaringan internet, kurangnya pengawasan oleh orang tua siswa di rumah, banyaknya pekerjaan rumah (PR). Kemudian adapun peluangnya adalah, memaparkan konten pelajaran kepada siswa, penggunaan metode daring yang efektif, belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua.

Ucapan Terima Kasih

-

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online.

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Fanani, M. Z., Surahmat, S., Prasetyo, H. A., Hastuti, M. D. P., Rohim, B. N. F., Abdullah, A. A., & Alfari, A. S. (2021). Peningkatan Minat Belajar dan Minat Baca Siswa melalui Media E-Learning dan E-Library untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sekolah dan Madrasah di Kab/Kota Blitar Tahun 2020. *AS-SUNNIYYAH*, 1(01), 94–119.
- Fatimah. (2020). Pemaparan konten kepada siswa [Personal communication].
- Fitri Tanjung, E., & Wahyuni, S. (2021). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan [Thesis, UMSU]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17086>
- Hakim, M. F. A., & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Yana, S. R., Khosmas, F. Y., & Ulfah, M. (2019). Pelaksanaan Literasi Sekolah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11), Article 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37679>